

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Obesitas saat ini merupakan permasalahan yang muncul di seluruh dunia, bahkan WHO pada tahun 1998 telah mendeklarasikannya sebagai suatu epidemik global. Prevalensinya meningkat tidak saja di negara-negara maju tetapi juga di negara-negara berkembang. Perkembangan teknologi dengan penggunaan kendaraan bermotor dan berbagai media elektronik memberi dampak berkurangnya aktivitas fisik yang akhirnya mengurangi keluaran energi. Menduniannya makanan cepat saji gaya Barat merubah pola makan lokal. Berkembangnya gaya hidup santai serta kemudahan mengakses makanan berkalori tinggi disebut juga dengan istilah gaya hidup *obesogenic*.

Jika dilihat dari pengukuran epidemiologi, saat ini banyak sekali orang yang jarang melakukan aktivitas fisik, bahkan lebih cenderung menerapkan gaya hidup yang santai dengan kebiasaan menghabiskan waktu luang di depan televisi, *handphone*, atau komputer dalam durasi yang lama sambil mengonsumsi makanan berkalori tinggi dan *soft drink*. Demikian juga untuk transportasi, kebanyakan orang lebih memilih mengendarai kendaraan bermotor untuk menuju kantor ataupun sekolah daripada jalan kaki atau mengendarai sepeda.

Begitu pula jika dilihat dari faktor sosial, kurangnya pengetahuan orang tua mengenai cara merawat anak juga dapat mengakibatkan obesitas. Biasanya

orang tua akan senang ketika melihat anaknya gemuk karena menganggapnya sehat atau bahkan lucu, padahal obesitas merupakan faktor risiko terjadinya penyakit jantung koroner, arterosklerosis, kanker kolorektal, asam urat, dan artritis (Wahyu, 2008).

Obesitas saat ini sudah merupakan masalah global. Prevalensinya meningkat tidak saja di negara-negara maju, tetapi juga di negara-negara berkembang. Prevalensi obesitas pada anak usia 6-17 tahun di Amerika Serikat dalam tiga dekade terakhir meningkat dari 7,6-10,8% menjadi 13-4%. Prevalensi obesitas pada anak usia 6-18 tahun di Rusia 6% dan 10%, di Cina adalah 3,6% dan 3,4%. Dan di Inggris adalah 22-31% dan 10-17% bergantung pada usia dan jenis kelamin (Mahdiah, 2004). Di DKI Jakarta, prevalensi obesitas meningkat dengan bertambahnya usia. Pada usia 6-12 tahun ditemukan obesitas sekitar 4%, pada anak remaja 12-18 tahun ditemukan 6,2%, dan pada usia 17-18 tahun 11,4% (Meilany, 2002).

American Heart Association (AHA) menyebutkan bahwa aterosklerosis merupakan penyebab utama kematian dan kesakitan di Amerika Utara. Obesitas merupakan faktor yang berhubungan erat dengan sindroma resistensi insulin, yang termasuk di dalamnya hiperinsulinemia, hipertensi, hiperlipidemia, *diabetes mellitus* tipe II, dan meningkatnya risiko penyakit aterosklerosis (Wahyu, 2008).

Aterosklerosis terjadi apabila sebagian permukaan bagian dalam arteri besar membentuk *plaque* (Azwar, 2010). Akibatnya, *plaque* tersebut akan menimbulkan gangguan pembuluh darah, bahkan penyakit kardiovaskuler.

Penyakit kardiovaskuler merupakan penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian di dunia (WHO, 2008). Salah satu jenis penyakit kardiovaskuler adalah penyakit serebrovaskuler.

Infark serebral (*cerebral infarction*) adalah keadaan iskemia otak, mengakibatkan kematian jaringan lokal dan biasanya defisit neurologis fokal yang menetap dalam *area* distribusi dari salah satu arteri serebral (Dorland, 2002). Infark serebral merupakan penyakit serebrovaskuler yang dapat menyebabkan turunnya suplai oksigen dan glukosa ke bagian tertentu dari otak yang akhirnya dapat menyebabkan terjadinya *stroke* (Hacke, 2003).

Data di Yogyakarta menunjukkan proporsi penyakit serebrovaskuler menurut jenis patologisnya adalah 74% infark serebral, 24% perdarahan intraserebral, dan 2% perdarahan subaraknoid (Ritarwan, 2003).

Tingginya angka kejadian infark serebral inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan obesitas dengan kejadian infark serebral pada pasien Rawat Inap Bangsal Saraf RSUD Dr. Moewardi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan obesitas dengan kejadian infark serebral pada pasien Rawat Inap Bangsal Saraf RSUD Dr. Moewardi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan obesitas dengan kejadian infark serebral pada pasien Rawat Inap Bangsal Saraf RSUD Dr. Moewardi.

2. Tujuan Khusus

- Mengetahui distribusi frekuensi infark serebral berdasarkan usia.
- Mengetahui kuat hubungan obesitas dengan infark serebral.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai ada atau tidaknya hubungan obesitas dengan kejadian infark serebral.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam upaya pencegahan kejadian infark serebral sejak dini.

commit to user

